

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Seorang guru dalam membimbing hafalan tidaklah mudah, seorang guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait bagaimana materi disiapkan, dan metode apa yang baik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.¹ Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: *pertama*, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid, *kedua*, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya, dan *ketiga*, guru mengulang-ulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.²

Ada banyak motivasi yang mampu menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan. Tindakan yang dilakukan manusia memiliki alasan. Motivasi berfungsi sebagai pemicu tindakan, dimana tindakan itu memiliki dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Motivasi sangatlah penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Perlu adanya motivasi baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Meski motivasi di dalam diri individu memiliki pengaruh yang lebih efektif maupun motivasi dari luar juga dibutuhkan.³ Siswa pada usianya sudah memasuki masa remaja. Masa remaja disebut sebagai periode yang penuh resiko karena sebagian besar anak muda mengalami kesulitan untuk

¹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 17

² Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak Menulis, Membaca dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 81

³ Tikno Lensufie, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*, (t.k: Esensi, 2010), hal. 198

menangani begitu banyak perubahan yang terjadi dalam satu waktu dan tentu sangat membutuhkan bantuan dari orang lain.⁴

Strategi secara umum memiliki pengertian sebagai suatu garis besar dalam acuan melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁵ Omar Hamalik sebagaimana yang dikutip oleh Ahwan Fanani menyatakan bahwa:

Strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan intruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula”.⁶

Pada kehidupan yang semakin modern ini, banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang gencar dalam mengembangkan program Tahfidz Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan masyarakat muslim yang semakin antusias dalam menghafal Al-Qur'an serta menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an.

Dasar menghafal Al-Qur'an bersumber pada ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan sunah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya*”. (Q.S. Al-Hijr: 9).⁷

Pada ayat tersebut dari segi bahasa Allah Swt, menggunakan redaksi *nahnu* (kita). Hal itu dimaksudkan bahwa proses pemeliharaan Al-Qur'an melibatkan kita sebagai bagian dari umat Islam. Penjagaan Allah

⁴ Mukhlisoh Zawawie, *P_M3 Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 74

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal: 18

⁶ Ahwan Fanani Nadwa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, Nomor 2, 2014

⁷ Nuha Mahfudon, *Cara Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Kompitundo, 2017), hal. 13

SwT terhadap Al-Qur'an, sebagaimana ayat diatas meliputi tiga poin, diantaranya, (1) menjaga huruf-hurufnya dengan sempurna sebagaimana ketika diturunkan kepada Nabi Saw. Cara penjagaan melalui periwayatan yang mutawatir, yang pasti kebenarannya. (2) menjaga penjelas dari Al-Qur'an itu sendiri. Dalam hal ini adalah hadis nabi yang memiliki fungsi salah satunya sebagai penjelas dari Al-Qur'an. (3) menjaganya melalui para penghafal Al-Qur'an. Allah akan menjamin keberadaan para pengajar dan penghafal Al-Qur'an dimuka bumi ini. Dia memilih hamba-hambanya yang terkasih untuk menghafal Al-Qur'an, dan membacanya secara tartil sebagaimana ketika Al-Qur'an diturunkan.⁸

Ketiga poin tersebut menunjukkan bahwa Allah akan menjaga kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Salah satunya yaitu melalui para penghafal yang sudah menjadi pilihan Allah Swt, baik itu dari tingkat usia dini sampai dewasa. Sebagaimana banyak sekali lembaga baik formal maupun informal yang membentuk program menghafal Al-Qur'an atau yang biasa kita kenal dengan istilah tahfidz Al-Qur'an guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Hidayah yang mengutip Dr. H. Ahmad Fatoni menyebutkan jika fenomena adanya program tahfidz Al-Qur'an merupakan bagian dari buah penyelenggaraan MHQ (Musabahaq Hifzul Qur'an) yang diawali pada

⁸ Nuha Mahfudon, *Cara Menghafal.....*, hal. 13 - 14

tahun 1981, sejak saat itu marak lembaga dinusantara membuka program menghafal Al-Qur'an, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.⁹

Menurut Subhi Shalih, Al-Qu'an berarti bacaan. Merupakan kata turunan (*mashdar*) dari kata *qara'a* (*fi'il madli*) dengan arti *ism al-maf'ul*, yaitu *maqrū'* yang artinya dibaca. Pengertian ini merujuk pada sifat Al-Qur'an yang difirmankan-Nya dalam Al-Qur'an, dalam ayat tersebut Allah berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

“*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuat kamu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaan itu.*” (Q.S. al-Qiyamah: 17-18).¹⁰

Rasulullah SAW sangat menganjurkan kepada umatnya untuk belajar Al-Qur'an, dan lebih-lebih menghafalkannya. Selain bernilai ibadah menghafal juga salah satu cara untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an bukanlah hal yang tidak mungkin untuk dilakukan setiap insan, karena Allah akan memberikan keringanan bagi setiap mukmin yang mau untuk melakukannya. Dalam menghafal yang terpenting adalah bagaimana kita menjaga hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada didalam dada kita. Untuk menjaga hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqomah yang tinggi. Seseorang harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya (*Murajaah*). Banyak cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya. Demikian juga dalam proses menghafalkan perlu strategi khusus agar dapat meningkatkan hafalan siswa disetiap harinya dengan maksimal. Meningkatkan hafalan disini tidak hanya diartikan menambah setoran hafalan yang meningkat

⁹ Hidayah, “*Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*”, Jurnal Ta'allum Vol. 04, No.01, Juni 2016

¹⁰ Abdul Atang Hakim, “*Metodologi Studi Islam*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 69

disetiap harinya. Melainkan kelancaran, kefasihan, dan bacaan tajwid yang dilafalkan oleh siswa melalui metode-metode yang diterapkan.¹¹

Fungsi Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-hari sangatlah banyak sekali fungsi dari Al-Qur'an jika kita menyadari akan hal itu, terutama fungsi kepada manusia itu sendiri karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang utama, sebagai petunjuk dalam hidup, dan dalam membacanya kita dinilai pahala. Keterlibatan unsur selain Allah, mempunyai pengertian bahwa Allah telah memberikan anugerah kepada hamba-hamba-Nya untuk terlibat dalam menjaga kitab suci-Nya, seperti para penghafal Al-Qur'an, para ahli Qira'at, penafsir Al-Qur'an dan pemerhati Al-Qur'an lainnya.

Banyak orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an tetapi mereka khawatir dan takut jika tidak bisa menjaga hafalannya. Bahkan tidak banyak penghafal Al-Qur'an merasa bahwa aktifitas menghafal adalah beban dan membosankan, sehingga tidak sedikit para penghafal Al-Qur'an putus harapan ditengah jalan (tidak mampu menyelesaikan hafalan 30 juz) dan tidak dapat menjaga hafalannya. Padahal kalau disadari, hal ini merupakan bencana yang sangat besar bagi orang yang bersangkutan. Karena Al-Qur'an bisa menjadi penolong dan menjadi laknat bagi yang menghafalkannya.

Bagi siswa jika dibandingkan dengan belajar Al-Qur'an siswa lebih suka menghabiskan waktu dihadapan komputer dan ponsel yang dimilikinya untuk membuka beragam situs dimedia sosial, dibandingkan membaca atau menghafalkan Al-Qur'an. Sesuai dengan pengamatan awal peneliti dilingkungan sekitar bahwa sebagian besar anak-anak ketika sudah keluar dari madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar sudah sulit untuk disuruh belajar ilmu keagamaan dan Al-Qur'an khususnya. Karena disekililing sudah banyak yang menyediakan wifi maka mereka lebih memilih untuk menghabiskan waktunya bermain internet dan game online

¹¹ Ahmad Syarifuddin, "*Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*". (Jakarta: Gema Isnawi, 2004), hal. 67

umumnya. Padahal yang kita ketahui urgensi Al-Qur`an dalam kehidupan dan pendidikan khususnya adalah sangat berpengaruh. Karena Al-Qur`an adalah pedoman hidup manusia secara mutlak. Oleh sebab itu banyak juga pendidikan formal yang menawarkan beasiswa bagi mereka yang mampu menghafal Al-Qur`an di perguruan tinggi khususnya, karena ilmu Al-Qur`an adalah ilmu yang mencakup seluruh ilmu pengetahuan.¹²

Melihat fenomena zaman sekarang sudah menjadi rahasia umum bahwa minat terutama untuk membaca dan menghafal Al-Qur`an dikalangan sebagian anak usia sekolah di Indonesia semakin berkurang. Apalagi anak usia sekolah 13-18 tahun yang masih dalam pencarian jati diri, dimana mereka masih senang mencoba hal-hal baru dan menarik perhatian orang lain. Akan tetapi mereka juga masih mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan teman-temannya. Dengan selalu menuruti kesenangan mereka untuk bermain-main dengan teman sumurannya mereka menjadi malas dan lupa akan kewajibannya sebagai pelajar yaitu belajar. Karena kemalasan mereka untuk belajar, maka akan berampak kurangnya minat dari mereka untuk membaca dan menghafal Al-Qur`an. Dari konteks ini dapat kita ketahui bahwa dengan keadaan anak muda yang seperti ini maka sangat diperlukan adanya strategi dari guru agar banyak diantara mereka yang tertarik untuk membaca, mempelajari, dan menghafal Al-Qur`an khususnya. Karena mempelajari Al-Qur`an adalah salah satu pendidikan yang sangat penting.

Dunia siswa merupakan dunia yang penuh dengan godaan. Mulai dari pergaulan, teman, keluarga, pelajaran dan sebagainya adalah sekelumit bentuk godaan yang sering dihadapi oleh siswa. Tak jarang banyak dari kalangan siswa yang tidak kuat dengan segala bentuk godaan dan ujian yang datang kepada mereka dalam kaitannya dengan penyelesaian tanggung jawab. Dengan segala bentuk hingar bingar kehidupan sekarang ini, tidak banyak siswa yang mampu dan mau mengambil keputusan dengan tegas terhadap pilihannya, yaitu mau

¹² Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 14

berkomitmen atau tidak untuk menghafal Al-Quran yang notabennya sulit dilaksanakan secara istiqomah.¹³

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia muslim di bumi ini, yang berisi mengenai aturan, perintah dan larangan bagi umat muslim. Sehingga banyak dari orangtua yang menyekolahkan anaknya agar pandai membaca Al-Qur'an. Bahkan di sekolah kan yang berlabel Islam maupun pondok pesantren.

Guru tahfidz sangat berperan dalam hafalan Al-Qur'an, agar mengetahui bacaan tajwid maupun panjang pendek huruf hijaiyah sudah benar atau mengetahui kesalahannya. Guru tahfidz hafalannya harus sudah shohih atau sudah benar ketika menyimak hafalan dari peserta didik. Sehingga dapat mencetak generasi Qur'ani atau generasi hafidz Al-Qur'an.

Peneliti mengambil penelitian di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung ini sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan yang sesuai dengan pengamatan peneliti saat mendapatkan informasi, bahwa sekolah tersebut memiliki keunggulan dan keunikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar harus ada strategi yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan hafalan siswa dalam pembelajarannya, strategi ini bertujuan untuk memaksimalkan dan memudahkan hafalan siswa agar mereka semangat dalam belajar dan mendapatkan prestasi yang optimal.

Strategi dikatakan berhasil apabila tujuan dan akhir dari pembelajaran itu tercapai seperti juga dalam menghafal Al Qur'an, strategi yang baik akan berpengaruh pada kualitas hafalan dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah salah satu sekolah dari banyaknya sekolah yang sudah menerapkan program Tahfidz. SMP Islam Al-Azhaar merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang berlokasi di Jl. Pahlawan III/40, Desa/Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung. Lembaga ini berdiri pada tahun 1993 tepatnya, pada tanggal

¹³ Ramayulis, "*Ilmu.....*", hal. 67

05 bulan Mei. Lembaga ini berdiri di bawah naungan yayasan dan pondok pesantren. SMP Islam Al-Azhaar saat ini di kepalai oleh ibu Sri Wahyuni, S.Si., M.Pd.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis berpendapat bahwa strategi guru bukan hanya sekedar mengajar dikelas melainkan harus dapat memberikan pengajaran secara tidak langsung sesuai dengan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang guru tahfidz yang dapat mengarahkan peserta didiknya menjadi pribadi yang lebih baik terlebih pada siswa penghafal al-Qur'an. Oleh karena itu peran guru tahfidz dalam pendidikan ini sangat dibutuhkan untuk membentuk siswa berkepribadian muslim yang mempunyai semangat untuk menghafal al-Qur'an. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Dari hasil penelitian yang akan penulis peroleh setelah melakukan penelitian akan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah berupa Skripsi, untuk itu penulis mengangkat judul **“Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Siswa di SMP Islam al-Azhaar Tulungagung”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka penulisan atau penelitian ini difokuskan kepada lembaga pendidikan yakni SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung yang memang menggunakan program Tahfidz. Bertitik tolak dari fokus penelitian tersebut, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung?
2. Bagaimana proses guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.
2. Untuk mengetahui apa saja langkah guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.
3. Untuk mengetahui Evaluasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai “Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung” ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan langsung dengan meningkatkan hafalan siswa melalui pembelajaran guru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi motivasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga bagi para pendidik bisa meningkatkan peran serta dalam proses pembelajaran untuk lebih memacu siswa agar aktif dan berpartisipasi lebih baik.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi tambahan referensi pengetahuan bagi para pendidik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah: penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan hafalan siswa melalui strategi guru.
- b. Bagi guru: penelitian ini diharapkan untuk guru terus menjalankan tugas tanggung jawab yang diembannya dalam meningkatkan

hafalan siswa meskipun banyak peserta didik yang bandel atau bermalasan.

- c. Bagi siswa : penelitian ini diharapkan agar peserta didik di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dapat menjadi pribadi yang berpola pikir islam, dan semangat meningkatkan hafalan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya : penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai strategi guru dalam meningkatkan hafalan siswa, bagi yang ingin mengembangkan penelitian ini.

E. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menjaga dan menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

Disini penulis mengambil judul tentang “Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung”, Dari judul tersebut, maka penegasan istilahnya adalah sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi, menurut kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.¹⁴
- b. Guru, merupakan seorang pendidik professional yang melakukan usaha bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada peserta didik menurut ajaran islam.¹⁵
- c. Menghafal, berasal dari kata dasar hafal yang didalam bahasa Arab disebut *al-hafiz* yang memiliki arti ingat. Menghafal adalah

¹⁴ Fatimah dan Dewi Kartika Sari, “*Strategi Belajar & Pembelajaran*”, Jurnal PBSI, Vol. 1 No. 2, (2018), hal. 109

¹⁵ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, “*Kamus Ilmiah Populer*”, (Surabaya: Arloka, 2001), hal. 576

suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Peranan guru dalam membentuk kepribadian siswa yang di maksud disini adalah bagian tugas utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan pembinaan, pembimbingan dan pengarahan kepada siswa agar memiliki kepribadian yang baik terutama dalam pembinaan hafalan pada kepribadian siswa, agar siswa memiliki kepribadian yang baik pula dalam hal ini adalah yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai keagamaan.

Dalam skripsi ini pada fokus pertama, yang di maksud dengan strategi guru dalam meningkatkan hafalan siswa adalah tugas utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan hafalan siswa. Pada fokus kedua yang dimaksud dengan peranan guru dalam menstimulasi hafalan siswa adalah tugas utama yang harus dilakukan oleh guru tahfidz dalam proses mengoptimalkan siswa dalam menghafal secara maksimal. Serta pada fokus ketiga, yang dimaksud menghafal adalah suatu proses mengulang-ulang bacaan al-Qur`an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf al-Qur`an.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut.

1. Bagian awal

¹⁶ KH. Mahir M. Soleh, Lc dkk, "*BTQ & Tahfidz*", (Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2022), hal. 13

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, prakata, daftar table, daftar gambar, daftar lambing atau singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. **Bagian utama (Inti)**

Bab I Pendahuluan terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pengesahan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari: deskripsi teori yang meliputi pengertian strategi pembelajaran, perencanaan strategi pembelajaran, komponen-komponen strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, strategi pembelajaran tahfidz. Pegertian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, strategi menghafal, metode menghafal, keutamaan Al-Qur'an dan penghafalnya, faktor pendukung dan faktor penghambat.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari: rancangan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian berisi tentang: paparan data, sejarah berdirinya SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, profil SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, visi misi dan tujuan SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung.

Bab V Pembahasan, bab ini menjelaskan temuan-temuan dari hasil penelitian.

Bab VI Penutupan, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.